

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis terhadap pandangan al-Jabiri dan Gusdur terhadap demokrasi Barat secara umum dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

Demokrasi dalam pandangan al-Jabiri merupakan suatu sistem politik, ekonomi, dan sosial yang dibangun di atas beberapa pilar: Hak Asasi Manusia berupa kebebasan dan persamaan serta derivasi dari keduanya. Adanya berbagai lembaga negara yang eksistensinya terdiri atas lembaga-lembaga politik dan sipil yang melampaui individu-individu. Adanya perputaran kekuasaan (di lembaga-lembaga negara) antar berbagai kekuatan politik atas dasar suara mayoritas dengan tetap menjaga hak-hak minoritas. Demokrasi yang selama ini dipahami oleh bangsa Arab dapat dilihat dari dua otoritas yang berbeda: otoritas tradisi dan otorita *srenaissance*.

Bila demokrasi hendak diterapkan di negeri Arab, dan itu memang kebutuhan bangsa Arab saat ini, maka dituntut adanya revolusi sejarah. Revolusi sejarah yang dibutuhkan bangsa Arab mencakup: Revolusi kesadaran yang berpijak pada pemisahan sempurna antara keesaan di bidang ketuhanan dengan sekutu (pluralitas) di bidang kekuasaan dan politik.

Sedangkan dalam pandangan Gusdur tidak jauh berbeda dengan al-Jabiri, bahwa demokrasi Barat bisa diterapkan dalam konteks demokrasi Islam, namun harus sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Demokrasi yang diterapkan harus sesuai dengan konteks sejarah, budaya dan ideology sebuah negara. Sebab, perbedaan budaya, ideology yang dianut oleh sebuah Negara akan mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh.

Sedangkan persamaan antara pandangan Gusdur dengan al-Jabiri tentang demokrasi barat adalah beliau sama-sama mengakui konsep demokrasi barat menjunjung tinggi sifat pluralism, persamaan dan keterbukaan. Konsep demokrasi barat yang diterapkan oleh bangsa barat berpijak kepada semangat kebersamaan dan hak asasi manusia.

Sedangkan perbedaan antara pandangan Gusdur dengan al-Jabiri terletak kepada konsep penerapan demokrasi itu sendiri. Dalam pandangan al-Jabiri beliau lebih menekankan konsep demokrasi barat bila diterapkan dalam demokrasi Islam harus sesuai dengan konsep sejarah dan budaya bangsa Arab itu sendiri.

Sedangkan dalam pandangan Gusdur konsep demokrasi barat dapat diterapkan dalam konsep demokrasi Islam, sebab, pada dasarnya konsep demokrasi bertujuan untuk menghargai hak asasi manusia.

Berdasarkan kesimpulan di atas pelajaran yang dapat kita ambil adalah dalam penerapan konsep demokrasi Barat dalam pemerintahan Indonesia harus sesuai

dengan tradisi, kultur dan sejarah bangsa Indonesia. Sebab, konsep demokrasi hanya bisa diterapkan kalau konsep demokorasi itu lahir di tempat demokrasi itu akan diterapkan. Contoh kalau kita ingin menerapkan konsep demokrasi Indonesia, konsep demokrasi itu harus lahir di Indonesia, dengan akar historis, budaya dan sejarah Indonesia. Kalau hal ini tidak terlaksana, maka mustahil penerapan demokrasi itu akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari, bahwa telaah ini belum cukup mampu megungkap secara detail dan komprehensif pemikiran Muhammad 'Abid al-Jabiri dan Aaturrahman Wahid tentang demokrasi Barat. Untuk itu, kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh studi-studi lain mengenai pemikiran Muhammad 'Abid al-Jabiri dan Abdurrahman Wahid secara lebih utuh dan memadai.

Dari seluruh rangkaian hasil kajian di atas, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dan ditindak-lanjuti, antara lain:

1. Kesulitan yang dihadapi umat Muslim dewasa ini ialah bagaimana mengimplementasikan demokrasi dalam seluruh aspek kehidupan, terlebih lagi dalam masalah social dan pemerintahan. Sekaligus, umat Muslim harus membuka peikiran mereka dalam menafsirkan kembali al-Qur'an danSunnah.

2. Al-Quran dan Sunnah harus direinterpretasikan secara terbuka, mengingat penafsiran dan pemahaman yang dilakukan oleh sebagian cendekiawan muslim sekarang ini lebih mengedepankan pemahaman yang rigid, tekstual dan baku, akibatnya *demokrasi* dalam Islam tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sekaligus membuat makna *demokrasi* selalu bersifat statis dan tidak sesuai dengan makna dan penerapan demokrasi.
3. Pendekatan al-Jabiri dalam menginterpretasikan teks al-Quran dan Sunnah secara historis sosiologis memerlukan kajian lebih lanjut. Karena hal ini menyangkut latarbelakang pewahyuan, kondisi social dan sejarah hidup Nabi. Oleh karena itu, hal ini terkait dengan *asbāb an-nuzūl* sebagai alat yang paling representative dan obyektif dalam memaparkan kondisi sosiologis turunnya al-Quran.